



Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Al-Quran

Andri Willy¹, Esty Puri Utami²

¹Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adheelfath112@gmail.com

²Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: estipuriutami@uinsgd.ac.id

Abstrak

Artikel ini memuat hasil penelitian pada masa pengabdian di desa Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah dan salah satunya ialah masalah pendidikan dan keagamaan. Kurangnya minat baca dan belajar Al-Quran oleh anak-anak di desa Cibeusi menjadi salah satu masalah yang menjadi fokus penelitian artikel ini. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam suatu pembelajaran dapat menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal. Penerapan metode tilawati menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam baca Al-Quran. Prinsip pengajaran Al-Quran menggunakan metode tilawati yaitu diajarkan secara praktis dengan menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku. Pelaksanaan pembelajaran AL-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati di TPA Al-Musyawah memberikan pengaruh perubahan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati dipengaruhi oleh teknis dan kondisi dilapangan, maupun kondisi guru dan siswa. Dari hal tersebut diharapkan minat dan kemampuan para siswa dapat meningkat sehingga hasil pembelajaran lebih efektif dan berkualitas.

Kata Kunci: Vaksinasi, Kuliah Kerja Nyata, pengabdian, Inti Sosialisasi

Abstract

This article contains the results of research during the service period in Cibeusi village, Jatinangor, Sumedang Regency, West Java. Based on the results of observations, there are several problems and one of them is the problem of education and religion. The lack of interest in reading and learning the Koran by children in Cibeusi village is one of the problems that is the focus of this article's research. The use of inappropriate methods in learning can cause learning outcomes to be less than optimal. The application of the tilawati method is an alternative in increasing children's motivation and ability to read the Koran. The principle of teaching Al-Quran using the tilawati method is to be taught practically using rosti songs, taught classically using visual aids, taught individually by reading and listening techniques using

books. The implementation of Al-Qur'an learning using the tilawati method at the Al-Musyawah TPA has the effect of changing students' abilities in reading the Qur'an. The supporting factors and inhibiting factors for learning the Qur'an with the tilawati method are influenced by technical and field conditions, as well as the conditions of teachers and students. From this, it is hoped that the interests and abilities of students can increase so that learning outcomes are more effective and of high quality

Keywords: *Learning, Al-Quran, Tilawati*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung sebelum menyelesaikan studi jenjang S-1. KKN-DR SISDAMAS ini memiliki fungsi ganda dalam proses siklus pengetahuan. Pertama sebagai media penerapan ilmu di masyarakat, kedua sebagai media untuk terus mengembangkan ilmu yang selama ini digeluti di kampus.

Salah satu daerah yang menjadi lokasi KKN-DR SISDAMAS tahun 2021 ini adalah Desa Cibeusi, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Desa Cibeusi memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.772 dengan jumlah penduduk sebanyak 10.809 jiwa dengan kelompok laki-laki sebanyak 5.569 jiwa dan kelompok perempuan sebanyak 5.240 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Cibeusi sebesar 48,77% merupakan lulusan tingkat SLTA. Lulusan perguruan tinggi cukup sedang yaitu sebanyak 11,89% dan belum tamat SD cukup kecil yaitu sebesar 5,6%. Tingkat pendidikan masyarakat yang tersebar di Desa Cibeusi dapat menentukan kepribadian, pola pikir serta pekerjaan seseorang.

Setelah melakukan observasi dalam bidang pendidikan dan keagamaan di minggu pertama, terdapat beberapa masalah yang terjadi di Desa Cibeusi. Observasi dalam bidang pendidikan dan keagamaan dilakukan pada anak-anak siswa SDN Cibeusi dan TPA yang ada di Cibeusi. Salah satu masalah tersebut ialah kurangnya minat dan kemampuan anak-anak dalam belajar dan membaca Al-Quran. Hal tersebut terbukti setelah melakukan tes baca Al-Quran kepada anak-anak dan hasilnya hampir 70% dari mereka belum mampu menguasai pengenalan huruf hijaiyyah.

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi dasar terhadap permasalahan pendidikan dan keagamaan di lingkungan anak-anak SDN Cibeusi dan TPA yang ada di Cibeusi. Pertama, kurangnya motivasi anak-anak dalam mencintai Al-Quran sehingga mempengaruhi semangat menularkannya kepada orang lain. Kedua, tidak adanya metode pembelajaran khusus dalam bidang Al-Quran yang mampu memotivasi semangat belajar Al-Quran.

Mengacu pada analisis masalah dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka sangat diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Quran. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI). Metode tersebut digunakan dengan tujuan supaya anak-anak mampu memudahkan dalam menyerap informasi terkait pembelajaran Al-Quran sehingga kemampuan anak dalam membaca Al-Quran dapat meningkat dengan baik. Metode yang dipilih dan digunakan pada pengabdian ini ialah metode tilawati. Metode tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran baca Al-Quran melalui pendekatan yang seimbang antara klasikal dan teknik baca simak.

Dalam buku metode tilawati praktis cepat lancar belajar membaca Al-Quran untuk TK/TP Al-Quran menekankan aspek fashohah yang meliputi waqof, muroatul huruf wal harokat, muroatul kalimat wal ayat, aspek tajwid yang meliputi makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qoshr, dan aspek suara dan lagu yakni kualitas vokal dan penguasaan lagu.

Metode pembelajaran tilawati menetapkan salah satu indikator keberhasilan sebuah pelajaran. Keberhasilan tersebut tentunya dapat dicapai apabila ada kerjasama yang baik antara pendidik dan juga peserta didik. Asas Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini adanya keseimbangan antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan personal dengan teknik baca simak.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian yang dilakukan ialah melalui pendekatan partisipatif yang lebih mengutamakan keterlibatan dan peran aktif yang di dampingi yaitu anak-anak SDN Cibeusi dan TPA yang ada di Cibeusi. Kegiatan pengajaran Al-Quran dengan metode tilawati dimulai pada tanggal 07 Agustus 2021 dan berakhir pada tanggal 02 September 2021 bertempat di masjid Al-Musyawahroh. Adapun program yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut antara lain:

1. Pengenalan metode tilawati kepada anak-anak sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang akan diterapkan.
2. Pendampingan secara individual ketika pembelajaran berlangsung sehingga perkembangan setiap anak dapat terukur.
3. Evaluasi perkembangan anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode tilawati pada pembelajaran membaca Al-Quran.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap rancangan dan tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan pada minggu pertama masa pengabdian. Pada tahap ini dilakukan observasi lingkungan dan mencari permasalahan yang akan menjadi

fokus penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini berupa koordinasi dengan pemerintah desa Cibeusi dan tokoh masyarakat terkait akan dilaksanakannya pengabdian di desa Cibeusi. Setelah melakukan koordinasi dan mengetahui kondisi masyarakat desa Cibeusi dilanjutkan dengan melakukan perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa pengabdian.

Tahap rancangan dan proses dilakukan ketika program kegiatan sedang berlangsung. Diawali dengan perencanaan waktu dan tempat yang akan menjadi pusat pembelajaran Al-Quran, pengenalan metode, pelaksanaan metode serta bimbingan individu kepada anak-anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir masa pengabdian dimana dilakukan pengetestan bacaan Al-Quran terhadap anak-anak serta menilai perkembangan anak-anak dari pertama program dimulai hingga program kegiatan selesai. Faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan metode tilawati ini ialah anak-anak mampu mengenali huruf hijaiyyah dengan lancar dan benar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS tahun 2021 tahapan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan salah satunya ialah menerapkan metode pembelajaran tilawati Al-Qur'an pada anak-anak SD dan TPA Cibeusi. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati ini diterapkan khusus untuk kalangan anak-anak dan salah satunya penulis mengambil objek anak-anak TPA.

Pelaksanaan kegiatan pengajaran membaca Al-Quran dengan metode tilawati ini dilakukan selama 4 hari dalam satu minggu. Jadwal-jadwal yang disepakati untuk melaksanakan kegiatan tersebut ialah dari mulai hari senin hingga kamis pukul 12:30 hingga pukul 14.00. Penetapan hari dan waktu tersebut berdasarkan kesepakatan para anggota KKN, ketua RW, tenaga pengajar serta anak-anak yang terlibat.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Al-Musyawahroh diawali dengan guru mengatur dan menyiapkan anak-anak, kemudian guru memberi salam, kemudian guru memberikan sedikit motivasi kepada anak-anak untuk tetap semangat dalam belajar, mengaji, dan mendorong anak-anak untuk tetap istiqomah dalam belajarnya. Setelah itu guru dan murid berdo'a bersama sebelum dimulainya pembelajaran yang di pimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Setelah berdo'a bersama guru dan murid klasikal bersama-sama dengan menggunakan peraga tilawati. Penggunaan peraga tilawati ini dilakukan dengan 3 teknik yaitu *pertama*, guru membaca murid mendengarkan, teknik *kedua*, guru membaca murid menirukan apa yang di baca guru, dan teknik *ketiga*, guru dan murid bersama-sama membaca. Setelah itu di lanjutkan dengan baca dan simak buku tilawati sesuai materi yang sedang dipelajari. Setelah tahapan awal sampai akhir selesai kemudian dilanjutkan dengan salam penutup. Dalam pembelajaran

pembacaan Al-Qur'an tersebut dari awal sampai akhir menggunakan lagu rost khas metode tilawati.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini mempunyai langkah-langkah persiapan sebagai berikut, diantaranya yaitu adanya pelatihan khusus untuk guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan bacaan Al-Quran dengan metode tilawati. Persiapan lain supaya terciptanya suasana belajar yang kondusif ialah guru mampu mengondisikan anak-anak. Salah satu persiapannya ialah penataan tempat duduk yang di atur sedemikian rupa oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Di mulai dari mengondisikan posisi duduk murid sampai interaksi antara murid dan guru. Hal tersebut bertujuan demi terciptanya semangat dan antusias belajar.

Pada proses penerapan metode tilawati dilakukan beberapa tahapan, Diantaranya (Abdurrohman Hasan, p. 2020):

1. Salam pembuka

Pada kegiatan pembuka dalam penerapan metode ini tahapan pertama yang dilakukan ialah guru memberikan salam dan murid menjawab salam secara berbarengan. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a demi terjalannya kegiatan yang dilakukan lalu guru menanyakan kabar kepada murid biasanya menggunakan bahasa arab, seperti *Shobahul Khoiirrr ?* murid menjawab *Shobahunnuur* lalu guru bertanya kembali *Kaifahalukum ?* murid menjawab *Ana bi khoirin Alhamdulillah, syukron wa antum ?* guru menjawab *ana bikhoir*.

Setelah itu, guru memberikan sedikit motivasi membaca Al-Qur'an seperti, "anak-anak semuanya ada yang tau ga kalo pahala membaca Al-Qur'an itu seperti apa ? Rasulullah SAW bersabda bahwa siapa saja yang membaca walau satu huruf dalam Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan Allah balas dengan sepuluh kali lipatan". Selanjutnya Allah akan jamin rumah yang selalu di bacakan Al-Qur'a akan terus menerus bercahaya, menjadi penawar bagi penyakit fisik dan hati, memberi syafaat pada hari kiamat, menenangkan hati, dan masih banyak lagi pahala dan kehebatan-kehebatan lain membaca Al-Quran.

2. Kegiatan penerapan metode tilawati

Pada proses penerapan metode ini dilakukan dengan cara bersama-sama menggunakan alat peraga. Pada proses ini dilakukan 3 teknik dasar yang terdiri dari guru membaca murid mendengarkan, guru membaca murid menirukan, kemudian guru dan murid sama-sama membaca. Ketiga teknik tersebut digunakan namun disesuaikan dengan perkembangan anak, dan jika ada anak yang masih belum paham guru mengulangi bacaan tiap waqof dan anak-anak menirukannya.

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca 4 halaman pada peraga tilawati yang posisinya berada di depan murid dengan guru membacakan 4 halaman dalam setiap pertemuannya. Setiap halaman dibaca menggunakan teknik tilawati " Datar- Naik-Turun" dengan memakai nada Rosh ciri khas dari metode tilawati. Setelah dirasa anak-anak sudah kondusif dilanjutkan dengan baca-simak, yang mana guru menuliskan satu halaman dari jilid buku tilawati di papan tulis, setelah itu guru membacakan seluruh tulisan dan anak menyimak.

3. Salam penutup

Di bagian kegiatan ini guru mengakhiri pembelajaran dengan selalu menekankan motivasi semangat dalam belajar membaca Al-Qur'annya juga motivasi untuk selalu istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan *Allohummarhamda bil Qur'an* yang di pimpin langsung oleh guru tilawati tersebut. Setelah selesai anak-anak di arahkan untuk membereskan ruangan terlebih dahulu, setelah itu guru mengucapkan salam penutup, lalu mushopahah antara guru dan murid setelah itu pembelajaran selesai.

Adapun faktor penghambat dan pendukung penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran di TPA Cibeusi, yaitu: (Aunurrahman, p. 2011:19)

1. Peserta didik

Lancar atau tidaknya kegiatan tergantung pada peserta didik itu sendiri, apabila mereka mempunyai niat yang lurus juga bertekad kuat pada niatnya itu sendiri maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan. Begitu pula sebaliknya apabila dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mau mengembangkan kemampuannya maka besar kemungkinan akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar.

2. Pengajar

Guru adalah salahsatu faktor berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan, karena guru juga bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru harus memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan diajarkan kepada anak didiknya dengan baik. Keberhasilan tidak akan dapat diraih jika guru tidak dapat berperan serta dalam proses pendidikan.

3. Lingkungan

Faktor lingkungan termasuk juga salahsatu faktor penghambat, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. lingkungan yang sangat berpengaruh ialah lingkungan keluarga karena dapat di katakan negatif

jika dirumah tidak terdapat dorongan dari orangtua untuk membimbing anaknya belajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian. Garis besar dari permasalahan tersebut ialah kurangnya motivasi anak-anak SDN Cibeusi dan TPA yang ada di Cibeusi dalam belajar membaca Al-Quran serta tidak adanya metode khusus dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Izzan, 2012). Pembelajaran adalah modal awal dalam mengembangkan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan kita tidak akan sampai kepada Tuhan kita yang mana akal dan pikiran yang kita miliki berasal dari-Nya. Sesuai dengan tujuan pokok pendidikan Islam yaitu terciptanya manusia yang utuh dengan arti yang seluas-luasnya dan apa yang dilakukan senantiasa merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT (Juwariyah 2010).

Al-Quran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi manusia dan membacanya merupakan ibadah. Pembelajaran yang dikaitkan dengan Al-Quran maka melahirkan pengertian pembelajaran Al-Quran yaitu segala ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran yang ditanamkan sejak dini dapat mempermudah membentuk pribadi yang Qurani. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mempermudah pembelajaran.

Pola pikir anak yang masih sederhana serta karakternya yang condong dengan kesenangan dan keceriaan, dapat menjadi salah satu pemicu yang baik untuk mendapatkan perhatian anak dalam mempelajari cara baca Al-Quran. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak terstruktur menjadi masalah dalam meningkatkan motivasi belajar anak karena tidak adanya pemicu yang mampu menyentuh emosi anak dalam belajar. Metode pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar membaca Al-Quran ialah metode tilawati.

Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Quran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan melalui klasikal" dan "kebenaran melalui individual" dengan teknik baca simak secara seimbang. Disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Quran dan penggerak TKA dan TPA yang ada di Jawa Timur pada tahun 1990. Diantara nama para pendiri metode tilawati ialah KH. Masrur Masyhud, S. Ag, KH. Thohir Al Aly, M.Ag, KH. Drs. H. Sadzili dan Drs. H. Ali Muaffa (Hasan, 2010). Keempat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi yaitu memperjuangkan supaya Al-Quran menjadi bacaan utama dan rujukan dalam hidup manusia.

Untuk menjadi guru Al-Qur'an metode tilawati terdapat persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Adapun syarat-syarat tersebut ialah:

1. Mampu mengenal dan menghafalkan huruf dalam Al-Qur'an sesuai kaidah dan makhrojnya.
2. Diutamakan Bacaan Al-Qur'an secara tartil
3. Faham teori dasar tajwid dan ayat ghorib-musykilat
4. Mampu menulis arab dasar (kalimat) dengan baik dan benar
5. Menguasai materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam lembaga pendidikan Al-Quran tersebut.
6. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik kepada murid serta mempunyai kreatifitas yang cukup.

Di hari pertama pengabdian dan penerapan metode tilawati kepada anak-anak, partisipan yang hadir sangat sedikit. Terhitung di Masjid Al-Musywaroh hanya dihadiri oleh 10 anak.



Gambar 1. Hari pertama pengenalan metode tilawati di masjid Al-Musywaroh.

Sedikitnya kehadiran anak-anak pada hari tersebut menjadi bukti bahwa motivasi anak dalam belajar membaca Al-Quran sangat kurang.

Langkah pertama yang dilakukan ialah mempromosikan metode tilawati kepada anak-anak dan supaya memberi tahu teman-temannya yang lain untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Hasil dari promosi tersebut terbukti seiring berjalannya waktu, anak-anak yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran mulai bertambah. Antusias anak dalam pembelajaran terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini menjadi pertanda baik akan meningkatnya motivasi anak dalam mempelajari baca Al-Quran.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran baca Al-Quran

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati bagi anak-anak sangat disukai dan berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, disamping banyak disukai anak pembelajaran metode tersebut tidak lepas dari keseriusan antara guru dan murid sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa cepat dipahami oleh anak-anak.

Dalam mengukur keberhasilan penerapan metode tilawati ini ditetapkan 2 acuan yang menjadi dasar, diantaranya:

1. Anak-anak mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik
2. Anak-anak mampu membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar (Sartika. 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan jarak umur anak-anak. Pengamatan tersebut dilakukan pada tes baca Al-Quran di hari pertama pengabdian sebelum dikenalkannya metode tilawati. Jarak umur yang diperoleh yaitu antara umur 7 tahun sampai 12 tahun. Kemampuan membaca Al-Quran di jarak umur 7-9 tahun berada pada angka sekitar 35% dan di jarak umur 10-12 tahun kemampuan membaca Al-Quran berada diangka 50%. Persentase kemampuan tersebut terbukti dari masih banyaknya anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca ayat Al-Quran dengan ragu dan terbata-bata.



Gambar 3. Evaluasi bacaan Al-Quran

Penerapan metode tilawati pada anak-anak di desa Cibeusi mulai berjalan di hari kedua pengabdian. Pembelajaran dilaksanakan 4 hari dalam satu minggu selama satu bulan. Progres kemampuan anak-anak membaca Al-Quran terhitung meningkat setiap harinya.

Akhir pelaksanaan program bertepatan pada tanggal 02 September 2021 dilaksanakan pengetestan akhir kemampuan membaca Al-Quran anak-anak. Pengetestan tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan metode tilawati kepada anak-anak selama pembelajaran satu bulan. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa peningkatan kemampuan baca Al-Quran anak-anak desa Cibeusi tidak terlalu signifikan. Peningkatan kemampuan baca Al-Quran anak-anak di jarak umur 7-9 tahun meningkat sekitar 10%. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya pengenalan huruf hijaiyah anak-anak namun ketika dihadapkan dengan kalimat arab anak-anak masih membaca dengan nada huruf terpisah di awal lalu mampu membaca keseluruhan kalimat setelah diulang-ulang.

Berbeda halnya dengan anak-anak di jarak usia 10-12 tahun setelah menerapkan metode tilawati tersebut. Peningkatan kemampuan membaca anak-anak meningkat cukup baik. Persentase peningkatan kemampuan baca Al-Quran bertambah sekitar 25% dari sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari cara anak mengenali huruf hijaiyah dengan baik serta anak sudah mulai mampu memasukkan nada ketika melafalkan kalimat Al-Quran. Meskipun pada beberapa kalimat tertentu anak masih terbata-bata dalam melafalkannya, namun hal tersebut masih bisa mereka atasi sendiri.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian di desa Cibeusi dan pemilihan fokus permasalahan di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran baca Al-Quran, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan program kegiatan yang sama. Adapun rekomendasi tersebut antara lain:

1. Apabila hendak melaksanakan pengabdian dengan menggunakan basis pemberdayaan masyarakat, hendaknya dilaksanakan dalam waktu yang lebih panjang, mengingat siklus yang harus dijalankan cukup banyak dan tahapan yang harus dilakukan memerlukan persiapan yang matang dan jangka waktu yang lebih lama.
2. Pelaksanaan kegiatan penerapan metode tilawati hendaknya dilakukan dengan jadwal yang cukup setiap minggunya. Direkomendasikan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu minggu penuh atau 6 hari dalam satu minggu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Diperlukan pengenalan metode pada tahap awal pengabdian kepada orang tua anak sebagai bentuk promosi. Hal tersebut dipandang penting karena dukungan orang tua sangat diperlukan untuk mendobrak motivasi anak dalam

melaksanakan belajar. Tanpa dukungan orang tua, anak tidak memiliki motivasi pendukung yang mampu meningkatkan semangat belajar.

4. Diperlukan sinergitas dan sikap kooperatif dari pemerintahan setempat sehingga pengabdian yang dilaksanakan dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi dengan program kerja pemerintah demi kemajuan masyarakat

E. PENUTUP

Kurangnya motivasi dan semangat belajar anak-anak desa Cibeusi mempengaruhi kualitas pendidikan anak yang sejatinya sangatlah penting. Sebagaimana hasil dari observasi di awal masa pengabdian, kemampuan baca Al-Quran anak-anak desa Cibeusi masih sangat kurang. Kondisi tersebut sangat menghawatirkan mengingat pentingnya pendidikan bagi anak-anak serta perlunya jiwa Qurani yang harus ditanamkan sejak dini.

Menjawab masalah tersebut, selama masa pengabdian diterapkan metode baru yang menjadi pembelajaran utama anak-anak desa Cibeusi terutama pembelajaran mengenai baca Al-Quran. Metode yang dipilih untuk menjawab permasalahan tersebut ialah metode tilawati. Dengan metode tersebut diharapkan mampu membangkitkan motivasi anak dalam belajar baca Al-Quran serta meningkatkan kualitas baca Al-Quran.

Setelah pembelajaran berjalan selama kurang lebih satu bulan, peningkatan minat dan baca Al-Quran anak-anak desa Cibeusi cukup meningkat meskipun tidak terlalu signifikan. Tolak ukur peningkatan tersebut dinilai dari cara anak mengenali dan membaca huruf hijaiyah serta kalimat-kalimat dalam Al-Quran. Peningkatan tersebut dinilai dari sebelum menggunakan metode tilawati hingga program pengabdian berakhir. Sesuai dengan tujuan dari pengabdian tersebut, diharapkan peningkatan motivasi dan kemampuan baca Al-Quran anak-anak dapat terus berlanjut hingga masa yang akan datang. Sehingga diharapkan mampu melahirkan anak-anak yang sholeh dan berjiwa Qurani..

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang penerapan metode tilawati dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Musyawah, maka penulis memberikan saran yaitu Kepada guru-guru TPA Al-Musyawah yang dalam hal ini juga membimbing pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dengan adanya penerapan metode tilawati ini, sehingga dapat lebih memotivasi guru-guru agar terus meningkatkan kualitasnya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an sehingga mampu membimbing siswa lebih baik. Dan juga Kepada TPA Al-Musyawah, perlu adanya kerjasama yang baik antara TPA dan orangtua siswa dalam pembelajaran metode tilawati ini. Dengan adanya kerjasama yang baik maka akan memudahkan siswa dalam belajar baik disekolah maupun di lingkungan rumah.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan semua pihak, maka penulisan artikel ini tidak akan selesai pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas Ridho-Nya yang telah memberikan kelancaran dan menyelesaikan tugas dengan baik
2. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberi dukungan secara moral maupun spiritual
3. Kepada Ibu Witrin Gamayanti, S.PSI, M.SI Selaku DPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan artikel ini.
4. Kepada sahabat KKN Cibeusi 2021 yang selalu memberi semangat dan turut membantu menyelesaikan program selama pengabdian.
5. Kepada Masyarakat desa Cibeusi yang senantiasa menerima mahasiswa secara terbuka dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim. Hasan. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah.
- Ahmad, Izzan. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Teras.
- Sadzili, Hasan. 2009. *Tilawati 1 Metoded Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Quran untuk TK/TAPI Al-Quran*. Surabaya: Pesantren Nurul Falah.
- Sartika, Y. (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/295326217.pdf>
- Tim Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.